
Apakah Informasi non-Keuangan berguna bagi Investor: Survei Persepsi bagi Investor Retail di Indonesia

Muhammad Ikbal

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda

E-mail: ivaganza@gmail.com

Abstrak

Saat ini para investor dalam pengambilan keputusan lebih cenderung menggunakan laporan keuangan perusahaan, di sisi lain, mereka telah muncul mengubah pandangan bahwa informasi non-keuangan lebih penting dan sudah cukup banyak digunakan oleh investor. Penelitian saat ini bertujuan untuk menguji kebutuhan informasi non keuangan oleh investor. Dalam Penelitian ini kami menggunakan survei Online untuk mengeksplorasi 113 responden untuk menggali informasi tentang bagaimana mereka menggunakan informasi non-keuangan dalam rangka keputusan investasi, hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan informasi kinerja ekonomi dalam informasi subsektor Pangsa pasar dan inovasi produk. Sebagian besar digunakan, maka tahap kedua responden menggunakan informasi kepuasan kerja dan kepuasan pelanggan. Kemudian tata kelola perusahaan nampaknya sangat sering digunakan oleh responden dalam pengambilan keputusan unsur-unsur tata kelola informasi sebagai Direktur Standar Kemerdekaan, perubahan pengendalian informasi, audit, pedoman etika dan strategi pengendalian sistem informasi manajemen. Kemudian untuk CSR menunjukkan penggunaan informasi yang sekurang-kurangnya pada umumnya, dengan penggunaan informasi yang paling ada pada item Produk Safety Information. Studi ini memberikan kontribusi kepada praktisi, terutama investor dalam mengambil keputusan investasi.

Kata Kunci: informasi non keuangan, kinerja ekonomi informasi, tata kelola perusahaan, CSR.

Whether Non-Financial Information is Useful to Investors: Perception Survey for Retail Investors in Indonesia

Abstract

Currently investors in decision-making is more likely to use the company's financial statements, on the other side, they had appeared change the view that the non-financial information is more important and is already quite widely used by investors. This current study aims to examine the needs of non-financial information by investors. In This Research we uses survey Online to explore 113 respondents to dig up information on how they use non-financial information in the framework of the investment decision, the results showed that the use of performance information economy in the subsector information Market share and product innovation is predominantly used, then stage the second respondent uses information of employee satisfaction and customer satisfaction. Then the corporate governance seems very frequently used by respondents in the decision making elements of information governance as Director Independence Standards, changes in information control, auditing, ethical guidelines and information strategy management control system. Then to CSR shows the use of information that is at least in general, with the use of most existing information on the items Products Safety Information. This study contributes to the practitioner, especially investors in making investment decisions.

Keywords: non-financial information, performance information economy, corporate governance, CSR.

PENDAHULUAN

Akuntansi sebagai sebuah cabang ilmu yang tujuan utamanya mengumpulkan, mengolah dan mengeluarkan informasi atas berbagai transaksi bisnis perusahaan. Informasi ini berguna dalam upaya pengambilan kebijakan, baik oleh manajemen maupun pemerintah dan investor. Dalam studi ini lebih banyak difokuskan pada pengambilan kebijakan oleh investor.

Banyak investor di USA khususnya tidak lagi melihat lagi laporan keuangan dari teknis keuangan dalam upaya menilai kinerja suatu perusahaan. Ada hal lain yang sangat dibutuhkan, salah satunya adalah pengungkapan informasi non-keuangan, meliputi Kinerja Ekonomi, kemudian tata kelola perusahaan dan informasi tanggung jawab sosial perusahaan.

Banyak pihak yang mendukung peningkatan pengungkapan informasi non-keuangan. PricewaterhouseCoopers (2000) menyatakan bahwa sebagian pimpinan perusahaan maupun investor besar percaya bahwa informasi non-keuangan dapat mengukur bobot atau kualitas sebuah informasi keuangan, istilahnya informasi non-keuangan mampu membentuk nilai perusahaan dalam jangka panjang. Informasi non-keuangan menggambarkan kinerja masa depan perusahaan, dan pada saat yang sama menggambarkan bahwa perusahaan telah dikelola dengan baik (Coram *et al.* 2006, 2009).

Para investor memiliki perhatian lebih terhadap keterkaitan antara investasi yang mereka tanamkan pada perusahaan dan isu-isu lingkungan, sosial dan tata kelola perusahaan yang baik (Hawley dan William, 2000). Para peneliti di dunia akademik dan berbagai lembaga non-pemerintah telah menyerukan untuk memeriksa kembali dari informasi-informasi non-keuangan dan memisahkannya dengan neraca perusahaan tapi menawarkan bukti material yang jelas bagaimana informasi non-keuangan untuk pengambilan keputusan oleh para investor (Chua 2006; Simnett *et al.* 2009). Kemudian Chua (2006) menyoroti perbedaan peningkatan kekayaan berwujud dalam menentukan nilai perusahaan dan kurangnya peningkatan akses ke informasi non-keuangan. Penekanan pada informasi finansial dapat menghilangkan informasi penting lainnya tentang perusahaan khususnya informasi non-keuangan (Lev dan Zarowin 1999), terutama untuk investor yang tertarik pada cara di mana sebuah perusahaan berinteraksi dengan masyarakat (Epstein dan Freedman 1994).

TELAAHAN TEORI DAN PERMASALAHAN

Dengan semakin dibutuhkannya kajian di bidang perilaku khususnya bidang akuntansi dan keuangan, maka bentuk dan isi dari laporan yang diungkapkan perusahaan sangat berdampak terhadap keputusan investasi, artinya dalam rangka pengambilan Keputusan investasi yang tepat dan efektif perusahaan harus memikirkan bentuk baku dan isi dari laporan non-keuangan. (Berber dan Odean, 2002; Huberman, 2001) menggarisbawahi bagaimana bentuk dan konten dari laporan yang dapat mempengaruhi keputusan dalam investasi. Mereka menyimpulkan bahwa jika laporan non-keuangan diungkap secara selektif atau dengan kata lain perusahaan menutupi laporan non-keuangan kemungkinan investor ritel tidak memiliki akses yang baik ketika ingin mengevaluasi peluang investasi.

Dalam penelitian ini, dipilih tiga jenis laporan atau informasi non-keuangan yang memungkinkan bagi investor berguna dalam pengambilan keputusan investasi, antara lain; indikator kinerja ekonomi, tata kelola perusahaan dan informasi CSR. Penelitian ini merujuk pada penelitian yang pernah dilakukan oleh Cohen *et al.* (2011) di Amerika Serikat yang melakukan survey terkait dengan informasi non-keuangan seperti apa yang dibutuhkan investor ritel terkait dengan keputusan investasi.

a) Informasi Non-Keuangan: Indikator Kinerja Ekonomi

Indikator kinerja ekonomi dalam hal ini bagaimana perusahaan memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang. Indikator kinerja ekonomi menjelaskan bahwa posisi perusahaan saat ini dan masa yang akan datang, akan tergambar bagaimana perusahaan mampu melahirkan nilai tambah bagi *cash flow* dari investasi yang telah ditanamkan dan mampu mengelola secara efektif biaya produksi dan biaya pemasaran (Eccles *et al.*, 2001). Kemudian pendapat beberapa ahli menyatakan informasi non-keuangan akan sangat memberikan dampak yang baik terhadap prediksi harga saham jika ada

keinginan bahwa informasi non-keuangan perusahaan mau secara sukarela di audit oleh Auditor Eksternal. Penelitian yang dilakukan oleh Coram *et al.* (2006) menyatakan bahwa pengungkapan sukarela atas informasi non-keuangan seperti halnya *rating* kepuasan konsumen berdampak terhadap tren estimasi harga saham masa depan, lebih lanjut Coran *et al.* (2009) menemukan bahwa informasi non-keuangan yang bersifat positif memiliki dampak yang kuat dalam memprediksi harga saham ketika informasi non-keuangan tersebut secara sukarela mau untuk diaudit. Penelitian ini secara umum menyatakan bahwa indikator kinerja ekonomi dapat bernilai bagi investor dan bagi perusahaan jika informasi ini memberikan signal kepada publik.

b) Indikator Informasi Non-Keuangan: tata Kelola Perusahaan

Tata kelola perusahaan yang baik merupakan dambaan semua pihak, baik investor, manajemen maupun pemerintah. Dengan adanya penerbitan Sarbanes-Oxley tahun 2002 (SOX), secara dramatis meningkatkan persyaratan pengungkapan tata kelola perusahaan yang baik, hal ini juga secara substansial meningkatkan akses informasi terhadap struktur perusahaan dan proses tata kerjanya yang pada akhirnya meningkatkan transparansi dari tata kelola perusahaan, kemudian meringankan risiko penurunan reputasi perusahaan, dan mekanisme tata kelola perusahaan untuk siap dalam menghadapi jika terjadi penggelapan dan kesalahan dalam pengelolaan perusahaan (*mismanagement*).

c) Indikator Informasi Non-Keuangan: CSR

Beberapa ahli (Chua, 2006; Cormier and Magnan, 2003) menyatakan bahwa bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki kebutuhan lebih banyak dari pada perusahaan kecil untuk mengelola risiko untuk mempertahankan reputasinya. Pengungkapan informasi CSR saat ini memperluas isu terkait dengan Sustainability (keberlangsungan), trend isu ini secara khusus terjadi di beberapa Negara Eropa dan Jepang.

Para pemerhati akuntansi sosial berpendapat bahwa informasi keuangan saja tidak saja berguna bagi *stakeholder*, namun juga ada pihak lain seperti pembuat regulator dalam hal ini pemerintah, masyarakat lokal yang terkena dampak, atau kelompok aktivis lingkungan, informasi non-keuangan diperlukan untuk mengevaluasi berbagai dampak tata kelola perusahaan bagi masyarakat. Berikut unsur-unsur pada Indikator Informasi Non-Keuangan: CSR.

Berdasarkan uraian penjelasan di atas, peneliti membuat tiga pertanyaan penelitian (*Research Question*) yang dibuat secara *non-directional* yaitu:

- RQ1: Jenis informasi non-keuangan manakah yang dipersepsikan paling penting oleh investor untuk pengambilan keputusan?
- RQ2: Jenis format pelaporan perusahaan yang manakah yang dianggap efektif untuk memahami informasi non-keuangan oleh investor untuk pengambilan keputusan?

METODE PENELITIAN

Kebutuhan investor akan informasi non-keuangan akan diuji dengan data yang dikumpulkan melalui survei secara *online* dari berbagai investor ritel dari seluruh Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah memecahkan pertanyaan penelitian di atas antara lain: untuk menilai sejauh mana investor menggunakan berbagai jenis informasi non keuangan, kemudian untuk menentukan format informasi non-keuangan yang dibutuhkan investor.

Survei Online para Investor

Survei online dilakukan berdasarkan data investor pada Perantara Perdagangan Efek BEI. Ada sebesar 632 investor dalam sampel masyarakat umum di Indonesia dan dengan menggunakan email undangan untuk ikut dalam survei. Setiap responden ditawarkan kompensasi hadiah *souvenir* untuk menyelesaikan survei. Setiap responden diminta untuk memenuhi kriteria berikut agar memenuhi syarat untuk berpartisipasi dalam survei:

- Calon responden harus membeli atau menjual produk investasi dalam satu tahun terakhir.
- Calon responden harus terlibat dalam mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk membuat keputusan investasi
- harus menjadi warga negara Indonesia dan berusia di atas 18 tahun.

Isi survei didasarkan pada tiga kategori informasi non-keuangan yang dijelaskan di atas dan ditampilkan pada tabel 1., yaitu: Indikator informasi ekonomi kinerja, informasi tata kelola perusahaan, dan informasi sosial yang termasuk juga informasi pengelolaan lingkungan. Pertanyaan survei yang dirancang untuk mengidentifikasi jenis informasi yang saat ini digunakan investor, yang jenis informasi yang akan digunakan investor, dan dalam format apa jenis informasi yang harus disediakan. Selain itu, survei ini termasuk juga pertanyaan tentang perilaku investasi saat ini dan ditambah pengetahuan informasi demografis yang mendasar.

Tabel 1. Jenis Informasi non-keuangan yang tersedia

Kinerja Ekonomi dan Keberlanjutan	Tata Kelola Perusahaan	CSR
- Market Share	- Standar Independensi	- Retensi Tenaga Kerja
- Peringkat Kualitas Produk	- Proses Seleksi Direksi	- Informasi Diversitas
- Data Survei Kepuasan Konsumen	- Kompensasi Manajer	- Catatan Kesehatan dan Keselamatan Kerja
- Matrik data Kepuasan Karyawan	- Pelatihan Karyawan	- Praktek Rantai Pasokan
- Data Turnover Staf	- Perubahan Prosedur Pengendalian	- Informasi HAM
- Data Inovasi	- Proses Audit	- Inisiatif Kemanusiaan
- Lainnya yang relevan	- Panduan Etika	- Kepuasan Pelanggan atau Informasi Keamanan Produk
	- Sistem Tata Kelola	- Hubungan Masyarakat
	- Adopsi BSC/JIT/TQM	- Informasi Hubungan Politik
	- Lainnya yang relevan	- Rating Lingkungan
		- Program Lingkungan
		- Lainnya yang relevan

Sumber: diadopsi dari Cohen *et al.* (2011)

Survei Profile Responden

Data investor yang yang dipilih berupa data karakteristik demografi dilaporkan. Sampel yang terkumpul sebesar 113 dari 632 email yang disebar, cukup banyak yang tidak merespon. Dari 113 responden terdiri dari 72 laki-laki dan 41 perempuan. Usia rata-rata adalah antara 42 dan 63 tahun, dan pendapatan rumah tangga rata-rata adalah antara Rp250.000.000 per tahun. Sebagian besar responden 72,4 persen berpendidikan minimal sarjana. Setiap responden telah membuat setidaknya satu keputusan investasi dalam periode 12 bulan sebelum mengikuti survei. Dari jumlah tersebut, 61 persen telah pernah melakukan aktivitas perdagangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama (RQ1) yang mempertanyakan bahwa Jenis informasi non-keuangan manakah (meliputi: Kinerja Ekonomi, kemudian tata kelola perusahaan dan informasi tanggung jawab sosial perusahaan) yang dipersepsikan paling penting oleh investor untuk pengambilan keputusan?. Responden diberikan pertanyaan dengan berbagai jenis pernyataan dari beberapa indikator informasi non-keuangan manakah (meliputi: Kinerja Ekonomi, kemudian tata kelola perusahaan dan informasi tanggung jawab sosial perusahaan) yang diformat dalam skala likert 7 poin meliputi 1 = tidak menggunakan dan 7 selalu menggunakan, hasil jawaban responden terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Penggunaan Informasi non-keuangan (n=113)

Ukuran Informasi	Rating Responden di atas 5% (%)	Rata-rata (mean)
Kinerja Ekonomi dan Keberlanjutan		
- Market Share	63,2	5,12
- Peringkat Kualitas Produk	43,5	3,45
- Data Survei Kepuasan Konsumen	58,6	4,65

Ukuran Informasi	Rating Responden di atas 5% (%)	Rata-rata (mean)
- Matrik data Kepuasan Karyawan	34,5	3,54
- Data Turnover Staf	33,2	3,45
- Data Inovasi	68,1	4,86
Tata Kelola Perusahaan		
- Standar Independensi Direktur	41,1	3,76
- Proses Seleksi Direksi	35,8	3,45
- Kompensasi Manajer	53,6	4,12
- Perubahan Prosedur Pengendalian	41,7	3,23
- Proses Audit	48,2	4,17
- Panduan Etika	46,9	3,89
- Strategi Inovasi Manajemen	46,2	4,32
CSR		
- Benefit dan Retensi Tenaga Kerja	36,8	3,45
- Informasi Diversitas	26,3	3,21
- Catatan Kesehatan dan Keselamatan Kerja	38,2	3,67
- Informasi HAM	28,4	3,43
- Inisiatif Kemanusiaan	32,3	3,28
- Informasi Keamanan Produk	54,5	3,77
- Informasi Hubungan Politik	32,6	3,11
- Rating Lingkungan	37,9	4,15

Hasil survey yang ditampilkan pada tabel di atas mengindikasikan bahwa penggunaan informasi kinerja ekonomi lebih dari 63% responden menggunakan informasi *Market share* dan inovasi produk, kemudian lebih dari 34% responden menggunakan informasi kepuasan karyawan dan lebih dari 58% menggunakan informasi kepuasan konsumen. Lebih dari 33% responden menggunakan informasi kepuasan dan perputaran staf dan karyawan, namun demikian skor tertinggi ada pada *Market share* (5,12), namun demikian indikator kepuasan konsumen dan inovasi produk jugamemiliki rata-rata cukup tinggi berkisar pada angka 4,65 dan 4,86.

Kemudian untuk informasi tata kelola perusahaan tampaknya sangat sering digunakan oleh responden dalam pengambilan kebijakan. Sedikitnya 40% responden mengindikasikan bahwa menggunakan unsur-unsur informasi Tata kelola: Standar Independen Direktur, perubahan dalam pengendalian informasi, proses audit, panduan etika dan informasi strategi sistem pengendalian manajemen. Secara moderat skor rata-ratanya berkisar pada range 3,71 hingga 4,32. Para investor tidak menekankan secara khusus pada item tertentu, tapi secara umum menggunakan informasi tata kelola ini.

Kemudian untuk CSR menunjukkan penggunaan informasi CSR yang paling sedikit secara umum, dengan penggunaan informasi paling banyak ada pada item Informasi Products Safety (Informasi keamanan produk) kurang lebih 54,5 persen responden, sementara item lain di bawah 40%, namun demikian ada beberapa responden yang menggunakan jenis informasi CSR walaupun sedikit dengan skor rata-rata yang cukup moderat.

Format yang dikehendaki untuk Laporan Non-Keuangan.

Sebagaimana pertanyaan riset II (RQ2) yang memberikan pertanyaan “Jenis format pelaporan perusahaan yang manakah yang dianggap efektif untuk memahami informasi non-keuangan oleh investor untuk pengambilan keputusan?”. Angket Survei yang telah disebar meminta kepada responden untuk memberikan gambaran keinginan mereka mengenai sumber laporan yang paling diinginkan untuk tiga klasifikasi jenis laporan non-keuangan. Survei ini menyediakan enam jenis sumber pelaporan antara lain:

- Website Perusahaan (belum Teraudit)
- Laporan tahunan Perusahaan (Teraudit)
- Media massa (TV, Majalah)
- Pihak III selain Media massa (NGO, Lembaga Pemberi Rating)
- Pemerintah

- Lembaga keuangan Profesional
- Pihak lain yang dizinkan.

Tabel 3. Preferensi Utama sumber Pelaporan Informasi non-Keuangan

	Kinerja Ekonomi		Tata Kelola		CSR	
	Freq.	%	Freq.	%	Freq.	%
Media Pengungkapan						
Website Perusahaan (<i>unaudited</i>)	17	15,04	21	18,58	7	6,19
Lap. tahunan Perusahaan (<i>audited</i>)	36	31,86	28	24,78	16	14,16
Media massa (TV, Majalah)	11	9,73	11	9,73	17	15,04
Pihak III selain Media massa	18	15,93	15	13,27	38	33,63
Pemerintah	11	9,73	10	8,85	10	8,85
Lembaga keuangan Profesional	12	10,62	16	14,16	9	7,96
Pihak lain yang dizinkan.	8	7,08	12	10,62	16	14,16
	113		113		113	

Hasilnya seperti dilihat pada tabel 3, media pelaporan yang paling pavorite untuk kinerja ekonomi adalah melalui Lap. tahunan Perusahaan (*audited*) (31,86%). Sementara untuk indikator informasi tata kelola perusahaan laporan tahunan perusahaan yang sudah diaudit (24,78%) dan terakhir informasi CSR bersumber dari Pihak III selain Media massa (33,63%).

SIMPULAN

Studi ini menguji kebutuhan informasi non-keuangan oleh investor. Penelitian ini menggunakan survei yang disebar secara Online untuk mengeksplere 632 responden untuk menggali informasi bagaimana mereka menggunakan informasi non-keuangan dalam rangka pengambilan keputusan investasi, khususnya perdagangan ritel di bursa efek Indonesia. Hasilnya hanya 113 responden yang merespon survei yang disebar dengan indikasi bahwa penggunaan informasi kinerja ekonomi pada subsektor informasi *Market share* dan inovasi produk lebih dominan digunakan, kemudian tahap kedua responden menggunakan informasi kepuasan karyawan dan menggunakan informasi kepuasan konsumen.

Kemudian untuk informasi tata kelola perusahaan tampaknya sangat sering digunakan oleh responden dalam pengambilan kebijakan unsur-unsur informasi Tata kelola seperti Standar Independensi Direktur, perubahan dalam pengendalian informasi, proses audit, panduan etika dan informasi strategi sistem pengendalian manajemen. Kemudian untuk CSR menunjukkan penggunaan informasi CSR yang paling sedikit secara umum, dengan penggunaan informasi paling banyak ada pada item Informasi Products Safety (Informasi keamanan produk).

DAFTAR PUSTAKA

- Barber, B. M., and T. Odean. 2002. All that glitters: The effect of attention and news on the buying behavior of individual and institutional investors. Working paper, University of California, Davis.
- Chua, W. F. 2006. *Extended Performance Reporting: A Review of Empirical Studies*. Sydney, New South Wales: The Institute of Chartered Accountants in Australia.
- Cohen, J., Holder-Webb, L., Nath, L., and Wood D., 2011. Retail Investors' Perceptions of the Decision-Usefulness of Economic Performance, Governance, and Corporate Social Responsibility Disclosures, *Behavioral Research in Accounting* Vol. 23, No. 1 2011 pp. 109–129.
- Coram, P., G. Monroe, and D. R. Woodliff. 2009. The value of assurance on voluntary non-financial disclosure: An experimental evaluation. *Auditing: A Journal of Practice & Theory* _May_: 137–151.
- Coram, P., T. J. Mock, and G. Monroe. 2006. An investigation into the use of non-financial performance indicators by financial analysts. Working paper, University of Melbourne.
- Cormier, D., and M. Magnan. 2003. Environmental reporting management: A continental European perspective. *Journal of Accounting and Public Policy* 22 (1): 43–62.



-
- Eccles, R., R. Herz, E. Keegan, and D. M. H. Phillips. 2001. *The Value Reporting Revolution*. New York, NY: John Wiley and Sons.
- Epstein, M., and M. Freedman. 1994. Social disclosure and the individual investor. *Accounting, Auditing and Accountability* 7 _4_: 94–109.
- Hawley, J., and A. Williams. 2000. *The Rise of Fiduciary Capitalism: How Institutional Investors Can Make Corporate America More Democratic*. Philadelphia, PA: University of Pennsylvania Press.
- Huberman, G. 2001. Familiarity breeds investment. *Review of Financial Studies* 14 _3_: 659–680.
- PricewaterhouseCoopers. 2002. Non-financial measures are highest-rated determinants of total shareholder value, PricewaterhouseCoopers finds. *Management Barometer* _April 22_.
- Simnett, R., A. Vantraelen, and W. F. Chua. 2009. Assurance on sustainability reports: An international comparison. *The Accounting Review*. 84 _May_: 937–967.